

**ANALISIS *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
ILHAM WAHYUDI
NPM: 1651020019
Program Studi: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

***ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY
RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM***
**(Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa,
dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek
Syariah Pada Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh
ILHAM WAHYUDI
NPM: 1651020019

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing 1 :Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA.
Pembimbing 2 :Dinda Fali Rifan S.E., M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Dalam dunia investasi pembagian *dividen* adalah sesuatu yang selalu diharapkan oleh pemegang saham, karena dalam hal ini para pemegang saham akan mendapatkan sebuah keuntungan dari saham yang mereka investasikan dalam sebuah perusahaan. Semakin besar *dividen* yang akan dibagikan perusahaan maka akan semakin menarik minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Kebijakan pembayaran *dividen* perusahaan tidak selalu sama setiap tahunnya, dan setiap perusahaan pun juga berbeda tergantung dari masing-masing perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019?, (2) Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019? (3) Bagaimanakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dividen Payot Ratio* Dalam perspektif Ekonomi Islam?

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan data yang digunakan adalah data sekunder dari web pribadi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil uji parsial (*t tes*) mengindikasikan bahwa hanya variable *Current ratio* dan *Retrun On Asset* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable *Dividen Payout Ratio*, sedangkan variable *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variable *Dividen Payout Ratio*. Berdasarkan uji simultan (*uji f*) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Retrun On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Dalam perspektif islam keijakan *dividen* tidak masuk dalam kategori *gharar* yang dapat merugikan salah satu pihak. Dalam hal ini keuntungan yang dibagikan sesuai dengan keadilan dan keseimbangan menetapkan harga awal saham yang sudah disepakati dalam rapat umum pemegang saham setiap tahunnya.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Retrun On Aset*, dan *Dividen Payout Ratio*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Wahyudi
NPM : 1651020019
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada padapenyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 April 2021
Penulis,



Ilham Wahyudi
NPM. 1651020019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131
telp (0721) 704030

Judul Skripsi

PERSETUJUAN
:ANALISIS *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019

Nama Mahasiswa :Ilham Wahyudi
NPM :1651020019
Program Studi :Perbankan Syariah
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung 19 April 2021

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Suharto.S.H.,M.A
NIP.195304231980031003

Pembimbing II,

Dinda Fali Rifan.S.E.,M.Ak
NIP.199307302018012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni.M.E.Sy
NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019 ”** disusun oleh Ilham Wahyudi, NPM 1651020019 Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 15 Juni 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isaeni, M.Ag

Sekretaris : M. fikri Nugraha Kholid, M.Pd.

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I

Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



M. Ridwan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 99008012003121001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Q.S An-Nisa [4]: 29

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹

¹ Muslim, Abul Hasan, bin al-Hajjaj, tt., *Shahih Muslim*, III, Beirut, Darul al-Afaq al-Jadidah, hlm. 3

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rencananya yang begitu indah untuk penulis. Penulis yakin semua akan tercapai jika kita berusaha dan selalu percaya kepada-Nya. Tak lupa shalawat dan salam atas Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga Syafa'at Beliau selau menyertai penulis Dunia dan Akhirat. Amin.

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

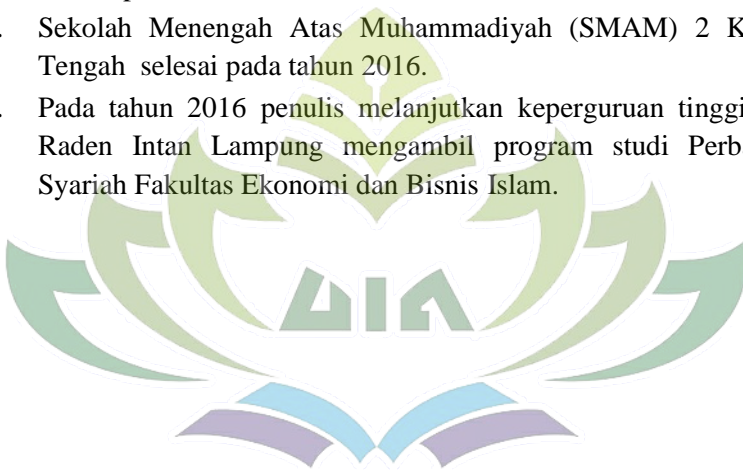
1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sutrisno dan Ibu Jumini (Alm) yang tiada henti-hentinya dalam mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnnya untukku, anugerah yang luar biasa dari Allah SWT karena telah memberikan orang tua yang tulus mencintaiku, mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan selalu memotivasiku. Terimakasih atas tetesan keringat dan perjuangannya telah memberikan dorongan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik di dunia sampai akhirat.
2. Kakak yang sangat aku sayangi, Ali Nurohman, Lailatul Mufidah dan Ibnu Mubarak (Alm) yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Intan Maulida Sari, Tri Wahyuni, Irma Nurhayati, Kurnia Utami, Dede Rismayanti, Lusi Pratiwi, Rizki Trinanda Lestari, Ahmad Rifai, Priyambodo, Usman Ali, Rifki Prasetyo, Usman Ali, Luthfi Sirajudin, Amar Sidik, dan muhammad Syafei. Terimakasih sudah berbagi canda dan tawa selama ini, semoga masa depan yang cerah kelak menghampiri kita, dan semoga silaturahmi kita tetap terjaga, Aamiin.
4. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah A dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ilham Wahyudi, dilahirkan di Rowodadi Kecamatan Buay Madang Timur Sumatra Selatan. Penulis adalah anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Jumini (Alm).

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Rowodadi selesai pada tahun 2010.
2. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Islam (MTS i) Sumber Mulya selesai pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah (SMAM) 2 Karang Tengah selesai pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutnya yang setia.

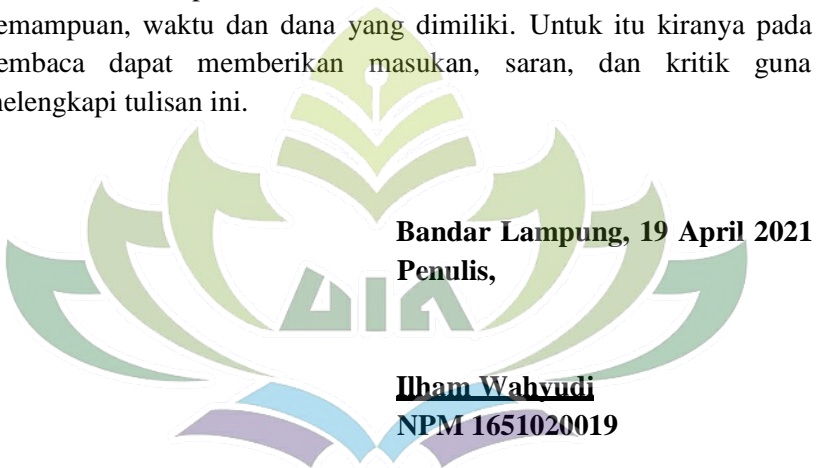
Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. dan Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.

7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016 khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman, dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing- masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal Dalam Ekonomi Islam	21
1. Dasar Hukum Pasar Modal	21
2. Fungsi Pasar Modal Syariah	24
3. Karakteristik Pasar Modal Syariah	25
B. Pasar Modal Ekonomi Konvensional	26
1. Pengertian Pasar Modal	26
2. Fungsi Pasar Modal	28
C. Investasi	29
1. Pengertian Investasi	29
2. Dasar Hukum Investasi	30
3. Tujuan Investasi	34

4. Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi	35
D. <i>Dividen</i>	37
1. Pengertian Dividen	37
2. Dividen Dalam Islam.....	37
3. Jenis-jenis Dividen	40
4. Rasio Pembayaran Dividen.....	41
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	42
E. <i>Current Ratio Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Retrun On Asset</i>	44
1. <i>Currency Ratio</i>	44
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	46
3. <i>Retrun On Asset</i>	50
F. Kerangka Pikir	52
G. Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
1. Pendekatan Penelitian.....	60
2. Jenis Penelitian	60
B. Definisi Operasional Variabel.....	61
1. Variabel Independen	61
2. Variabel Dependen.....	64
C. Sumber Data	65
D. Populasi, Tehnik Pengambilan Sampel, dan sampel Penelitian	65
1. Populasi.....	65
2. Tehnik Pengambilan Sampel	66
3. Sampel.....	65
E. Metode Pengumpulan data	67
F. Metode Analisis Data.....	68

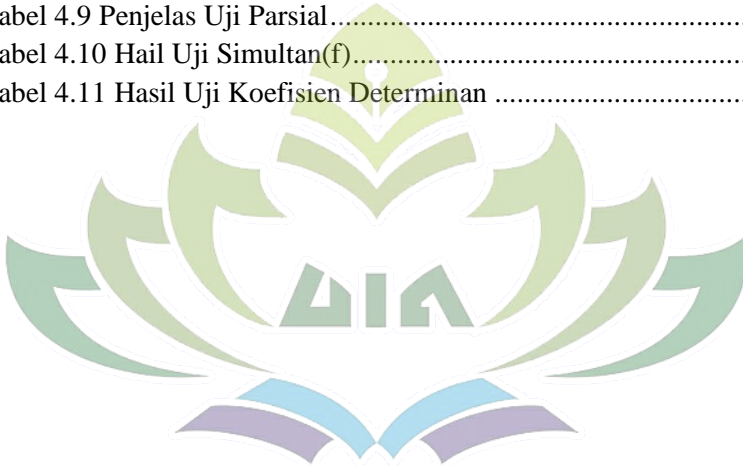
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi objek Penelitian	73
2. Statistik Deskriptif.....	74
3. Uji Asumsi Klasik	76

4. Uji Hipotesis.....	81
B. Analisis Data.....	89
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Retrun On Asset</i> Secara Parsial Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar efek Syariah Tahun 2015-2019.....	89
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Retrun On Asset</i> Secara Simultan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar efek Syariah Tahun 2015-2019 Dalam Prespektif Ekonomi Islam.....	94
3. Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equit Ratio</i> , <i>Retrun On Asset</i> , dan <i>Dividen Payout Ratio</i> dalam Persoektif Ekonomi Islam.....	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR RUJUKAN.....	107
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Pembagian Dividen 2018-2019 (Dalam Jutaan Rupiah).....	10
Tabel 3.1 Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	66
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	73
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskadasitas.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t).....	85
Tabel 4.9 Penjelasan Uji Parsial.....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan(f).....	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinan	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Pembagian Dividen 2018-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)
2. Data Sampel Perusahaan-perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi
3. Data perhitungan Rasio Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa, dan Investasi
4. Daftar perusahaan Yang Sesuai Kriteria Penelitian
5. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
6. Hasil Uji Normalitas
7. Hasil Uji Multikolinearitas
8. Hasil Uji Heteroskadastisitas
9. Hasil Uji Autokorelasi
10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
11. Hasil Uji Parsial (Uji t)
12. Penjelas hasil Uji Parsial
13. Hasil Uji Simultan (Uji f)
14. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah: "**ANALISIS *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019)**". Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan asset yang tersedia di liabilitas.²
2. *Debt To Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.³
3. *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.⁴
4. *Dividend*, adalah adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.⁵

² Kamsir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 89.

³ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi keenam*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan (UPP,STIM, YKPN), 2011, hlm 31.

⁴ *Ibid*, hlm. 56

⁵ Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting* Edisi 8. Yogyakarta: BPFE. 2011, hlm. 28

5. *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau Rasio Pembayaran *Dividen* adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.⁶
6. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan.⁷
7. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi adalah sektor yang meliputi retail hingga Wholesaler, Wisata, Restoran, Hotel, Periklanan, Pencetakan, Perawatan Kesehatan, Komputer, Perusahaan Investasi dan lainnya. Sektor ini merupakan sektor yang kuat karena merupakan kebutuhan umum masyarakat sehari-hari.⁸
8. Daftar Efek Syariah (DES), adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau Pihak yang disetujui Bapepam-LK.⁹
9. Ekonomi Islam, merupakan pengejawantahan al-Qur'an dan Sunnah dalam bidang bisnis, baik melalui aktivitas individu, kelompok, maupun kelembagaan. Ataupun sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian yang sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.¹⁰

⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2000. Hlm. 321

⁷ M. Fuad Christin H & Nurlela Sugiarto Paulus, Y.E.F. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm. 12

⁸ Tentang perusahaan sector Perdagangan Jasa dan Investasi (on-line), tersedia di <https://www.idx.co.id/produk/saham/> (15 februari 2020)

⁹ Tentang daftar efek syariah (on-line), tersedia di www.ojk.go.id (15 februari 2020)

¹⁰ Basaria Nainggolan, "Penyelenggaraan Ekonomi Islam Dalam Tantangan" *Jurnal Istisaduna*, Vol.3 No.1, (2017), hlm. 3

Bedasarkan penjelasan istilah-istilah diatas dan studi yang dipilih, maka dapat ditegaskan apabila penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2012-2019).

B. Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah adalah suatu kegiatan ekonomi muamalah yang memperjualbelikan surat berharga yang menurut investasi syariah yaitu saham, obligasi dan reksadana syariah. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah.¹¹ Penggunaan prinsip syariah di dalam pasar modal merupakan salah satu wujud kegiatan ibadah muamalah dan diharapkan memberi suatu solusi bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya tanpa mengandung unsur riba dan ketidakadilan.¹² Berkembangnya pasar modal syariah juga akan mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi syariah, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya serta akan semakin memperbesar peran pasar modal syariah, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di salah satu sektor keuangan yaitu perbankan.¹³ Pasar modal mempunyai andil yang besar dalam proses pemberdayaan ekonomi suatu negara. Adanya

¹¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 95.

¹² Ismail, *Keuangan dan Investasi Syariah (Sebuah Analisa Ekonomi)*, (Jakarta: Sketsa, 2010), hlm. 59.

¹³ Hadi Pristiwo, Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 1, (2016), hlm. 38.

pemerataan dengan pengalihan sebagian saham membuahakan hasil dimana akan terjalin kerjasama antar individu (pemegang saham dan pembeli saham) sehingga tercipta pembagian kerja dan penghapusan pengangguran yang mengarah kemiskinan. Pasar modal yang ada sekarang ini hendaknya dicermati dan dikaji lebih mendalam, khususnya bila ditilik dari kajian ekonomi Islam. Beberapa unsur yang terkait dalam pasar modal yang tidak sejalan dengan syari'ah harus disingkirkan dan diupayakan pengganti yang lebih efektif yang dapat menaungi kepentingan orang banyak, khususnya bagi umat Islam.¹⁴

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan banyak modal untuk meningkatkan pembangunan perekonomiannya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yaitu dengan menumbuhkan sektor investasi dengan instrumen pasar modal. Pasar modal syariah hadir memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal.¹⁵

Pasar modal merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya mengikuti ketentuan syari'ah, tidak ada paksaan, tidak ada penipuan, ketidak pastian sesuatu yang dijual dan sebagainya.¹⁶ Dalam Al-Qur'an Allah mengingatkan antara lain dalam surah al-Nisa' ayat 29:

¹⁴ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2008), h. 292

¹⁵ Wahyu Sigit, *Perkembangan Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta : PEBS-FEUI, 2007), hlm. 103.

¹⁶ Anna Nurlita, "Investasi di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam". *Kutubkhanah*, Vol. 17, No. 1 (Januari 2014), hlm 7.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha Penyayang kepadamu”.¹⁷

Pasar modal Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Pasar Modal (UUPM) No 8 tahun 1995. UUPM tersebut tidak membedakan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah, yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁸

Dalam hal ini kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqih muamalah. Terdapat kaidah fiqih muamalah yang menyatakan bahwa “pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia. Prinsip-prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di

¹⁷ Muslim, Abul Hasan, bin al-Hajjaj, tt., *Shahih Muslim*, III, Beirut, Darul al-Afaq al-Jadidah, hlm. 3

¹⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), hlm. 37

bidang pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSNMUI) sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan Bapepam LK yang didasarkan pada fatwa DSNMUI.¹⁹

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Ekonomi yang kuat jika ditopang oleh pasar modal yang kuat, sehingga diharapkan seluruh masyarakat bisa berinvestasi dipasar modal.²⁰ Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu indikator untuk menilai perkonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Dalam aktivitas pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan *dividen*.²¹

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stakeholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai.²² Dalam pembagian *dividen*, manajer keuangan perusahaan harus mampu memutuskan jumlah besaran *dividen* yang akan didistribusikan. Salah satu kebijakan *dividen* yang harus diambil oleh manajemen adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode dibagikan semua atau dibagikan sebagian untuk *dividen* dan sebagian lagi tidak dibagikan yang menjadi laba ditahan.²³

¹⁹ Ana Nurlita, "Investasi Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam", *Kutubkhanah* Vol. 17 No. 1,(2014), hlm. 7

²⁰ Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

²¹ Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting* Edisi 8. Yogyakarta: BPFE. 2011, hlm. 45

²² Fitri Aulianisa, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Resikotematik Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris Pada JII Di Bei Pada Tahun 2007-2010)". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, (2013), hlm. 73.

²³ Wahyu yuwono dan indah kurniawati, "Faktor ysg mempengaruhi dividend payout ratio(dalam perusahaan manufaktur Indonesia)", *jurnal rekxa* , vol 5, no 1, (2008), hlm. 2

Kebijakan *dividen* merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak *dividen* yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada para investor dalam bentuk *dividen* dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. *Dividen* merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para investor.²⁴

Pemegang saham umumnya lebih menginginkan pembagian *dividen* yang relatif stabil karena dapat mengurangi ketidakpastian dengan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan yang dapat menimbulkan naiknya nilai saham perusahaan. Dalam perusahaan lebih cenderung menginginkan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan yang akan berdampak dalam pembentukan dana internal yang baik guna untuk meningkatkan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan membagikan laba yang diperoleh selama satu periode dalam bentuk *dividend* akan mengurangi sumber dana internal perusahaan. Kebijakan *dividen* perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu persentasi laba yang dibagikan dalam bentuk *dividend* tunai.²⁵

Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan *dividend*. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio*, dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk *dividen* akan semakin menarik bagi calon investor. Para calon

²⁴ Pramita Juitasari dan Patuh Maswar Priyadi, "Pengaruh Kesempatan Investasi, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 5, (2014).hlm. 3

²⁵ Wahyu yuwono dan indah kurniawati, "Faktor ysgn mempengaruhi dividend payout ratio(dalam perusahaan manufaktur Indonesia)", *jurnal reksa* , vol 5, no 1, (2008), hlm. 2

investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Menurut Brealey menjelaskan bahwa *Return On Asset* adalah suatu kinerja perusahaan dengan membandingkan antara rasio laba bersih dengan total aset.²⁶

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividend payout ratio-nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya dividend payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pembayaran dividen merupakan sesuatu yang memberatkan perusahaan karena mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk investasi. Di sisi lain, pembayaran dividen juga merugikan pemegang saham karena mereka harus membayar pajak atas dividen yang mereka terima tersebut. Ini berarti bahwa hanya perusahaan yang benar-benar menguntungkan yang berani membayarkan dividen karena perusahaan tersebut mampu menanggung biaya atas berkurangnya dana berinvestasi.²⁷ Kebijakan dividen merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan kelompok dari rasio manajemen aktiva. Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*) adalah seperangkat rasio yang mengukur

²⁶ Agus Wiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011" (Yogyakarta: UNY, 2013), hlm. 17

²⁷ Karlinda Jalung, Maryam Mangantar, Yunita Mandagie, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 (Juni 2017), hlm. 335

seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.²⁸ Rasio lancar atau Current Ratio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur atas keuangan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek tersebut. Menurut Sartono (2015): “Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain.²⁹ Dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa *dividen* bagi investor pada perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.³⁰ Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dalam DER disimpulkan bahwa semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan *dividen* karena perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri daripada menggunakan dana dari pihak luar, keadaan ini tidak terlepas dari usaha untuk dapat meningkatkan kredibilitas bagi perusahaan dimata pihak eksternal karena hutang memberikan risiko yang tinggi.³¹

²⁸ Helmi Yati, “Analisis Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatra Barat Cabang Utama Padang”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2,(2016), hlm. 3.

²⁹ Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edidi keempat. Jogyakarta: BPF. 2015, hlm. 156.

³⁰ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN), Yogyakarta. 2011, hlm. 47.

³¹ Noto Pamungkas, “Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Investment Opportunity Set Terhadap

Retrun On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset.³² Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (Return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Jika nilai dari *Retrun On Asset* tidak stabil atau selalu mengalami penurunan maka total pendapatan perusahaan tidak begitu fluktuatif dan pada akhirnya berdampak pada keuntungan *dividen* yang dibagikan juga stabil.³³

Alasan Penggunaan tiga rasio tersebut adalah karena ke tiga rasio diduga memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran *dividend* atau *dividend payout ratio*.³⁴

Di Indonesia, fenomena atau realita *Dividend Payout Ratio* yang terjadi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di daftar efek syariah adalah sebagai berikut yaitu:

Tabel 1.1
Tabel Pembagian Dividen 2018-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama perusahaan	Dividen 2018	Dividen 2019
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	Rp. 389.343	Rp. 483.562
2	PT.AKR Corporindo Tbk	Rp. 883.232	Rp. 722.645
3	PT.Arita Prima	Rp. 4.275	Rp. 4.571

Kebijakan Dividen”, *Jurnalanalisa akuntansi dan perpajakan*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 49.

³² Wisriati Laim., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi*, (2015), Vol. 1, No.3, hlm. 1129.

³³ Martati, Indah. “Faktor Penentu Dividend Per Share Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Eksis*, Volume 6 No. 2, 2010, hlm 1440.

³⁴ Sigit Puji Winarko, “Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Tax Rate Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgri Kediri*, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm 27.

	Indonesia Tbk		
4	PT. Astra Graphia Tbk	Rp. 109.251	Rp. 101.159
5	PT. Global Mediacom Tbk	Rp. 69.874	Rp. 82.639
6	PT. Colorpark Indonesia Tbk	Rp. 19.568	Rp. 16.877
7	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	Rp. 16.212	Rp. 17.833
8	PT. Duta Intidaya Tbk	Rp. 27.346	Rp. 27.995
9	PT. Arkadia Digital Media Tbk	Rp. 39.822	Rp. 38.910
10	PT. Ditribusi Voucher Nusantara Tbk	Rp. 186.245	Rp. 190.109
11	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk	Rp. 90.160	Rp. 86.981
12	PT. Electronic City Indonesia Tbk	Rp. 301.634	Rp. 299.634
13	PT. Elang Mahkota Tbk	Rp. 559.362	Rp. 523.746
14	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Rp. 760.964	Rp. 746.290
15	PT. MD Pictures Tbk	Rp. 2.863.535	Rp. 2.866.457
16	PT. FKS Multi Agro Tbk	Rp. 54.332	Rp. 55.281
17	PT. Gema Grahasarana Tbk	Rp. 126.678	Rp. 132.700
18	PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk	Rp. 271.937	Rp. 251.836
19	PT. Medialoka Hermina Tbk	Rp. 531.132	Rp. 541.156

20	PT Hero Supermarket Tbk	Rp. 70.117	Rp. 82.649
----	----------------------------	------------	------------

Sumber: Data DES Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa pembayaran dividen perusahaan tidak selalu sama setiap tahunnya, dan setiap perusahaan pun juga berbeda tergantung dari perusahaan masing-masing. Maka dalam hal ini ada faktor yang mempengaruhi pembagian dividen tersebut. Dalam penelitian ini *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pada penelitian ini peneliti memilih studi pada perusahaan sektor keuangan dikarenakan pembagian dividen setiap perusahaan berbeda setiap tahunnya. Bahkan ada pula perusahaan yang tidak membagikan dividennya dengan alasan tertentu dan dalam fenomena diatas yang menunjukkan bahwa pembagian dividen perusahaan berbeda sesuai dengan asset dan kesehatan dari perusahaan tersebut yang khususnya pada sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Dari penelasan di atas maka peneliti memilih studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di daftar efek syariah pada tahun 2012-2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *dividend payout ratio* dengan judul “**ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019)**”.

C. Identifikasi dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Pembayaran dividen perusahaan tidak selalu sama setiap tahunnya, dan setiap perusahaan pun juga berbeda tergantung dari perusahaan masing-masing. Maka dalam hal ini ada faktor yang mempengaruhi pembagian dividen tersebut. Dalam penelitian ini *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pada penelitian ini peneliti memilih studi pada perusahaan sektor keuangan dikarenakan pembagian dividen setiap perusahaan berbeda setiap tahunnya. Bahkan ada pula perusahaan yang tidak membagikan dividennya dengan alasan tertentu dan dalam fenomena diatas yang menunjukkan bahwa pembagian dividen perusahaan berbeda sesuai dengan asset dan kesehatan dari perusahaan tersebut yang khususnya pada sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Dari penelasan di atas maka peneliti memilih studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di daftar efek syariah pada tahun 2012-2019.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu akan berfokus pada variable yang akan digunakan dalam penelitian yakni pada Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019)

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019?
3. Bagaimanakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Retrun On Asset*, dan *Dividen Payout Ratio* Dalam Prespektif EkonoI Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019 dalam perspektif ekonomi islam.
3. Untuk Mengetahui Bagaimanakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Retrun On Asset*, dan *Dividen Payout Ratio* Dalam Prespektif EkonoI Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi Penulis
Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti mengenai

Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Dalam Perspektif Ekonomi Islam

b. Bagi Universitas Islam Negeri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi mengenai *Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* Dalam Perspektif Ekonomi Islam dan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti sebagai referensi untuk pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Secara praktis manfaat penelitian ini bagi calon investor adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai pasar modal syariah syariah, khususnya yang berkaitan *Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pasaperusahaan tentang *Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, namun karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang merujuk pada pembahasan yang adalah sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Dwi Ramadani dan sapto jumono (2020) yang berjudul “*Analysis Of Cash Position Effect, Debt to Equity Ratio, Retrun On Asset, And Loan to Deposit Ratio, Net Call Money Over Pay-Out Dividens*”. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Cash Position Effect* dan *Net Call Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, Sedangkan *Debt to Equity Ratio, Retrun On Assets, Dan Loan to Deposit Ratio* berpengaruh *Negative* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2018.³⁵
2. Jurnal oleh Ery Teguh Prasetyo (2017) yang berjudul “*Debt to Equity dan Retrun On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011)*” Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* dan *Retrun on assets* secara sumultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan dengan uji parsial variable *Retrun On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* dan variable *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.³⁶
3. Jurnal oleh Karlinda Jalung, Maryam Mangantar, dan Yunita Mandagie (2017) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Dari Penelitian ini Secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

³⁵ Dwi ramadani dan sapto jumono, “*Analysis Of Cash Position Effect, Debt to Equity Ratio, Retrun On Asset, And Loan to Deposit Ratio, Net Call Money Over Pay-Out Dividens*”, *Jurnal of multidiscriplinary academic*, Vol. 4, No 3, 2020, hlm. 178.

³⁶ Ery Teguh Prasetyo, “*Debt to Equity dan Retrun On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011)*” *JurnalKajian Ilmiah*, Vol. 17, No. 3, (2017), hlm. 139.

(DPR) pada perusahaan sub-sektor Bank yang terdaftar pada BEI.³⁷

4. Jurnal oleh Nanang Agus Suyono (2018) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitasa berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, Pada tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mengalokasikan *dividen* yang rendah. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan akan mengalokasikan sebagian besar keuntungannya sebagai sumber dana internal. Sebaliknya jika profitabilitas rendaha maka *dividen* yang dibayarkan tinggi. Hal ini dilakukan karena perusahaan mengalami penurunan laba sehingga untuk menjaga reputasi dimata investor, perusahaan akan membagikan *dividen* besar."³⁸
5. Jurnal oleh Henny Ritha dan Eko Koestiyanto (2014) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR)". Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Total asset*, *Cash Ratio* dan *Institutional Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Size* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara simultan, *Debt to Total Asset*, *Cash Ratio*, *Size*, *Return On Asset*, *Institutional Ownership* dan *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout*

³⁷ Karlinda Jalung, Maryam Mangantar, Yunita Mandagie, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 (Juni 2017), hlm. 337

³⁸ Nanang Agus suyono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal JEMATech*, Vol. 1, No. 1(Agustus, 2018), hlm. 112

Ratio perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009.³⁹

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan studi dalam penelitian ini dituju pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang dalam hal ini lebih mengarah pada perusahaan perdagangan Jasa, dan Investasi, dan hal ini sesuai dengan program study yang diambil oleh peneliti.
2. Dalam penelitian ini perusahaan yang diambil peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah dan mengambil pada periode tahun 2015-2019 dan juga menggunakan pandangan perspektif ekonomi islam.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini, secara umum dapat dilihat dari sistematika penulisan dibawah ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bab pendahuluan yang berisi Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang, Identifikasi Dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Serta Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai pengertian dan teori-teori tentang Pasar Modal Dalam Ekonomi Islam Maupun Konvensional, Investasi, *Dividen*, dan Pengertian Mengenai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Retrun On Asset*.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tetang pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variable, Sumber data,

³⁹ Henny Ritha dan Eko Koestiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Dpr)". *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (Oktober 2013), hlm. 12

populasi, teknik pengambilan data, sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

4. BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal Dalam perspektif Islam

Dalam lintas awal sejarah Islam, istilah jual beli saham atau investasi belum dikenal, namun mudharabah atau bagi hasil, bisa disebut investasi langsung. Seperti disebutkan dalam kitab *Fiqh al-Sunnah* bahwa Abu Musa al-Asy'ari di Basrah menitipkan sejumlah uang kepada dua orang anak Umar bin Khattab r.a untuk disampaikan kepada orang tuanya di Madinah. Kepada keduanya diizinkan untuk menjadikan uang tersebut sebagai modal usaha selama dalam perjalanan dari Basrah ke Madinah, yang keuntungannya akan dibagi antara mereka berdua sebagai pengusaha dengan bapaknya sebagai pemilik modal dengan janji apabila harta tersebut binasa, maka keduanya akan bertanggung jawab.⁴⁰ Dari riwayat di atas maka dapat dijadikan sebagai acuan dan dibenarkan dalam kegiatan pasar modal bila emiten menjamin pembagian deviden dan pelunasan emisinya.

Menurut Ibn Taimiyah, seperti yang dikutip oleh A. A. Islahi bahwa seluruh kegiatan perekonomian itu di bolehkan, kecuali yang secara eksplisit dilarang oleh syariat. Karena pasar modal itu tidak ada nash yang melarang maka boleh saja dilaksanakan, selama batas usahanya tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam. Investasi di pasar modal mempunyai spesifikasi walaupun dalam prinsipnya sama dengan investasi dibidang lain. Investasi di pasar modal disamping diperlukan pengetahuan yang cukup juga pengalaman dan naluri bisnis untuk menganalisa efek atau surat berharga yang akan dibeli dan yang sudah waktunya untuk dijual.⁴¹

Sofyan Syafri Harahap menambahkan kata Islami setelah pasar modal, dimana dia mengatakan bahwa pasar modal Islami sama saja dengan pasar modal konvensional, namun surat-surat

⁴⁰ Sabiq, Sayid, *Fiqh al-Sunnah*, II, Maktabah Syamilah. hlm. 203

⁴¹ Lubis, Syahrawati., *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),

berharga atau saham yang diperdagangkan harus sesuai dengan syariat Islam dan perusahaan yang memperdagangkannya harus perusahaan yang tidak menyalahi syari'at. Artinya, tidak boleh ada unsur penipuan, kezaliman, unsur riba, *insider trading*, *window dressing* dan transaksi yang tidak jujur lainnya.⁴²

pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menetapkan prinsip-prinsip syaria dalam dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi Prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syaria'at ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.⁴³

1. Dasar hukum dari pasar modal

Dasar hukum yang melandasi dalam pasar modal syariah terdapat dalam al-quran, hadis dan fatwa-fatwa antara lain:

Adapun dasar hukum dalam al-quran terdapat dalam surat an-nisa' ayat 29 dan al-baqarah ayat 275 yang berbunyi:

⁴² Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 107-108

⁴³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 49.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Jadi dalam ayat diatas pasar modal merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya mengikuti ketentuan syari'ah, tidak ada paksaan, tidak ada penipuan, ketidak pastian sesuatu yang dijual dan sebagainya.⁴⁴

Adapun hadits yang menjai dasar hukum dari pasar modal syariah adalah:

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya :” Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah pernah bersabda Allah telah berfirman: “Aku menemani dua orang yang bermitrasusaha selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati yang lain. Bila salah seorang berkhianat, maka Aku akan keluar dari kemitrasusahaan mereka”.(HR. Abu Daud).

Dari hadits tersebut dapat kita ketahui bahwa Rasulullah Saw. Pernah melakukan transaksi investasi antar sesama mitra usaha untuk melakukan investasi. Dalam kasus tersebut investasi yang dilakukan adalah syirkah yang mana antara mitra yang satu dengan yang lain bekerjasama untuk melakukan usaha. Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa apabila di antara mitra usaha ada yang melakukan pengkhianatan maka kerjasama tersebut tidak dilanjutkan atau gagal. Begitu juga di pasar modal syari'ah, antara investor dan pengelola modal harus saling percaya agar proses mampu berjalan dengan baik.

⁴⁴ Muslim, Abul Hasan, bin al-Hajjaj, tt., *Shahih Muslim, III*, Beirut, Darul al-Afaq al-Jadidah, hlm. 3

Tidak dijumpai baik dalam Al-Qur'an maupun Hadist nash yang membicarakan tentang masalah pasar modal dan juga hukumnya. Namun demikian, perdagangan saham tidak bertentangan dengan hukum Islam. Akan tetapi, kebolehan jual beli saham ini terbatas pada saham-saham yang bidang usahanya tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Seperti, perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan, minuman atau jasa yang tidak dilarang Agama. Oleh karena itu, orang Islam yang ingin membeli saham suatu perusahaan, terlebih dahulu harus mengadakan penyelidikan yang saksama tentang bidang usaha dari perusahaan yang menawarkan saham tersebut.⁴⁵

Adapun landasan hukum pasar modal yg terdapat dalam fatwa adalah: Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidag pasar modal.

2. Fungsi pasar modal syariah

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi.

Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat dipergunakan untuk pengembangan saham, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Sedangkan pada fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, oligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai

⁴⁵ Lubis, Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011, hlm. 67

dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing masing instrumen.⁴⁶

3. Karakteristik pasar modal syariah

Dalam pasar modal syariah terdapat beberapa karakteristik-karakteristik, adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- a. Semua saham harus diperjual belikan pada bursa efek.
- b. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang.
- c. Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan di bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari tiga bulan sekali.
- d. Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HST) tiap tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari tiga bulan sekali.
- e. Saham tidak boleh diperjual belikan dengan harga lebih tinggi dari HST .
- f. Saham dapat dijual dengan harga dibawah HST.
- g. Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti standar akuntansi syariah.
- h. Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu priode perdagangan setelah menentukan HST
- i. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan dengan harga HST.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 96

⁴⁷ Maqdis, "pasar modal syariah" *jurnal kajian ekonomi islam*, Vol . No 2, (juli 2016), hlm. 6

B. Pasar Modal Dalam Ekonomi Konvensional

1. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut UU Pasar Modal RI No 8 tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.⁴⁸

Instrumen pasar keuangan yang paling populer di pasar modal adalah saham (*stock*). Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument financial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Dengan menerbitkannya saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai. Dikarenakan sangking populernya jika sedang membicarakan soal pasar modal pasti identik dengan saham sedangkan instrument dalam pasar modal itu tidak hanya saham saja. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu *dividen* dan *capital gain*.

Menurut Sunariyah Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termaksud didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis

⁴⁸ Undang-undang tentang Pasar Modal, UU no 8 tahun 1995, Lembaran Negara No 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara no. 3608

surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.⁴⁹

Menurut Fahmi dan Hadi, Pasar modal adalah tempat dimana berbagi pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) dengan cara memperjual belikan sekuritas baik berupa saham, obligasi, maupun jenis surat berharga lainnya melalui jasa perantara perdagangan efek. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpun dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaanya.⁵¹

Sedangkan pengertian pasar modal syariah pada hakikatnya sama saja dengan pengertian pasar modal pada umumnya yang membedakannya dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.⁵² Selain itu, Pasar modal syariah adalah suatu kegiatan ekonomi muamalah yang memperjualbelikan surat berharga yang menurut investasi syariah yaitu saham, obligasi dan reksadana syariah.⁵³

⁴⁹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2011, hlm. 4

⁵⁰ Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 41

⁵¹ Rokhmatussa'dyah, *Hukum investasi dan pasar modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hlm. 49.

⁵² Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 54 .

⁵³ Hadi Peristiw, "Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah", *Jurnal Islamconomic*, Vol. 7, No. 1, 2016, hlm 37.

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi yang strategis yang membuat lembaga ini memiliki daya tarik, tidak saja hanya bagi pihak yang memerlukan dana (*borrowers*) dan pihak yang meminjamkan dana (*lenders*) tetapi juga pemerintah. Adapun fungsi dari pasar modal adalah sebagai berikut :

a. Sebagai sumber penghimpun dana

Pasar modal berfungsi sebagai sumber penghimpun dana dikarenakan untuk memungkinkan perusahaan menerbitkan surat berharga (sekuritas) baik surat tanda hutang (obligasi dan bonds) maupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan memanfaatkan sumber dana dari pasar modal tersebut, perusahaan dapat terhindar dari kondisi *debt to ratio* yang terlalu tinggi.

b. Sebagai *alternative* para pemodal atau investor

Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk membentuk portofolio investasi (mengkombinasikan dana pada berbagai kemungkinan investasi) dengan mengharapkan keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah resiko tertentu yang mungkin terjadi.

c. Penghimpun dana modal pasar modal relative rendah

Pasar modal sebagai penghimpun dana bagi perusahaan yang membutuhkan biaya yang relatif kecil dengan melalui penjualan saham daripada perusahaan harus meminjam ke bank.

d. Pasar modal akan mendorong perkembangan investasi

Dengan adanya pasar modal, pemerintah terbantu dalam memobilisasi dana masyarakat. Para pemodal yang melakukan investasi di pasar modal dengan sendirinya akan menambah jumlah investasi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima dana dari masyarakat akan meningkatkan usahanya, baik melalui pembelian mesin baru, penyerapan tenaga kerja, dan menaikkan volume penjualan dari pendapatan. Dalam skala yang lebih sempit

pasar modal berfungsi sebagai sumber dana jangka panjang, alat restrukturisasi modal perusahaan dan alat untuk melakukan divestasi.⁵⁴

C. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* dari kata dasar *invest* yang berarti menanam, atau *istathmara* dalam bahasa Arab, yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Secara istilah investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang⁵⁵

Definisi yang sama diungkapkan Kasmir dan Jakfar, dimana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Ada tiga bentuk pengeluaran investasi, yaitu:

- a. Investasi tetap bisnis (*Business fixed Investment*), yaitu pengeluaran investasi untuk pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.

⁵⁴ Citra Puspa Permata, "Peranan pasar modal dalam perekonomian negara indonesia", *Jurnal Akunsite*, Vol. 5, No 2, 2019, hlm 97.

⁵⁵ Ivan Rahmawan, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*. Cet. I. (Yogyakarta: Pilar Media. 2005), hlm. 201

- b. Investasi residensial (*residential Investment*), pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik, dan bangunan lainnya.
- c. Investasi persediaan (*Inventory Investment*), yaitu penambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional

Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya.⁵⁶

Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”. Aturan ini dibuat karena ajaran Islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain.

Investasi di negara-negara penganut ekonomi Islam menurut Metwally, dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Ada sanksi terhadap pemegang aset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*)
- b. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi, dan
- c. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol.⁵⁷

2. Dasar hukum investasi

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bias memberikan manfaat kepada umat.⁵⁸ Hal ini berdasarkan

⁵⁶ Elif pardiyansyah, “Investasi dalam prespektif ekonomi islam; pendekatan teoritis empiris” *Ekonomika jurnal ekonomi islam*, Vol 8, No 2, (2007), hlm. 340

⁵⁷ Mardhiyah hayati, “Investasi Menurut Prespektif Ekonomi Islam”, *Ekonomika jurnal ekonomi dan biinis islam*. Vol 1, No 1 (2016), hlm. 67

⁵⁸ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*. (Jakarta: Mediakita. 2011), hlm. 165

firman Allah swt dalam surat Yusuf ayat 46-49 yang berbunyi.:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ
يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ
ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ
النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari

(bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Pelajaran (ibrah) dan hikmah dari ayat ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Atinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Mahatahu. Oleh sebab itu, perintah nabi Yusuf as. dalam ayat di atas untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi di kemudian hari adalah hal yang baik. Begitu pun dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu "pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya." (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).⁵⁹

Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi, sesungguhnya Allah telah menyediakan sumber dayanya di alam raya ini dan Allah mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 29 sebagai berikut.

⁵⁹ Elif pardiyansyah, "Investasi dalam prespektif ekonomi islam; pendekatan teoritis empiris" *Ekonomika jurnal ekonomi islam*, Vol 8, No 2, (2007), hlm. 345-347

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*⁶⁰

Prinsip ekonomi Islam menjelaskan, bahwa investasi diperbolehkan dan halal jika semua transaksi yang ada di pasar modal harus atas dasar suka sama suka, tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi, memberikan keadilan yang mana informasi antar pihak harus seimbang dan tidak ada unsur riba, maysir, gharar dan spekulatif atau judi.

Dalam perspektif Islam apabila investor dalam membeli atau menjual saham hanya untuk mendapatkan keuntungan tanpa menggunakan analisis teknikal dan fundamental hal ini berarti investor melakukan spekulasi atau judi dan jual beli yang bersifat gharar yang jelas dilarang dalam prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah : 90

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ

تَفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk)*

⁶⁰ Departemen RI, *Al-baqarah Al-quran Dan Terjemahnya*. (Bekasi PT. Alribh Murtadho Jaya, 2004), hlm. 79.

*berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*⁶¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menganjurkan hambanya untuk beriman dan berinfak di jalan Allah, serta memerintakan agar mereka beriman kepada Allah dan Rasulnya. Oleh karena itu wajib bagi orang yang memiliki harta dari Allah SWT agar memberikan hartanya dengan tujuan yang diinginkan Allah. Kemudian Allah memuji orang-orang yang mentaatinya, dan mengabarkan bagi siapa yang beriman kepadanya dan menginfakkan harta-harta mereka di jalan Allah, maka mereka memiliki ganjaran yang besar, yang tidak diketahui besarnya kecuali hanya Allah yang mengetahui. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dalam menjalankan kegiatannya dalam bentuk mengelola kas sesuai dengan apa yang telah di perintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan cara-cara yang benar seperti yang diperbolehkan oleh Allah SWT.

3. Tujuan Investasi

Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun negara diperlukan adanya investasi.

- a. Investasi untuk memenuhi kebutuhan (needs) masyarakat akan barang dan jasa.

Kelangsungan hidup manusia baik secara individu, kelompok maupun negara membutuhkan syarat harus terpenuhi yaitu kebutuhan minimal (fulfilling the minimum needs for the life). Untuk memenuhi kebutuhan minimum manusia memerlukan berbagai macam barang dan jasa, yangmana dalam pengadaannya membutuhkan tahapan serta proses. Proses atau tahapan awal dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup masyarakat dimasa mendatang, adalah melakukan

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an terjemah, Al-Huda (Jakarta, 2002).

investasi dimasa sekarang. Tanpa adanya investasi dimasa sekarang baik secara sukarela maupun terpaksa akan sulit untuk membayangkan kebutuhan barang dan jasa untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

- b. Investasi untuk memenuhi keinginan (wants) masyarakat akan barang dan jasa

Seiring dengan perkembangan zaman, peradaban manusia juga akan semakin berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dorongan daripada peningkatan kualitas hidup inilah seperti halnya rekreasi, kemudahan dalam berbagai aktivitas yang kemudian menghasilkan tuntutan baru selain kebutuhan minimal juga tambahan tuntutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, yang mana untuk memenuhinya dapat diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Irham Fahmi dan Yovi LH, dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:³

- 1) Terciptanya keberlanjutan (continuity) dalam investasi tersebut.
 - 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
 - 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
 - 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.⁶²
4. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi

Yang diaksud dengan prinsip-prinsip syariah dalam investasi adalah prinsip-prinsip yang berdasarkan hukum Islam dalam pelaksanaan investasi. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan muamalah termasuk investasi. Investasi dalam Islam selain bertujuan pada keuntungan finansial dan keuntungan social juga tidak boleh mengabaikan etika, hukum dan prinsip-prinsip Syariah

Investasi merupakan bagian dari akti-fitas muamalah karena itu padanya ber-laku kaidah muamalah segala

⁶² Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam" *Jurnal Ekonomi islam*, Vol.8, No.2, tahun 2017, hlm. 229

sesuatunya boleh dilakukan selama tidak ada dalil yang melarang atau mengharamkannya, artinya kegiatan investasi dibolehkan menurut syar'i selama dija-lankan atas dasar dan dengan cara-cara yang tidak diharamkan agama baik dalam transaksi, jenis usaha, proses maupun dampaknya. Secara umum praktik mua-malah dalam kajian ekonomi syariah memiliki azas-azas sebagai berikut :

- a. Pada dasarnya segala bentuk mua-malah adalah boleh dilakukan sebe-lum ada dalil yang melarangnya.
- b. Muamalah dilakukan atas dasar su-karela tanpa ada unsur paksaan (al hurriyyah)
- c. Muamalah dilakukan atas dasar mendatangkan manfaat dan meng-hindari madharat.
- d. Muamalah dilakukan atas dasar ke-adilan (a'dalah).

Prinsip adalah turunan dari nilai yang bersifat implementatif, konkrit, dan spe-sifik bahkan terkadang sebagian bersifat umum prinsip bisa dijadikan landasan berpikir dan menentukan arah dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Atang Abd. Hakim prinsip memiliki makna yang sama dengan hukum. Prinsip merupakan asas atau fondasi kebenaran yang menjadi pokok dasar pijakan bagi seseorang untuk berfikir dan bertindak.

beberapa prinsip syariah khusus terkait investasi yang harus menjadi pegangan bagi para investor dalam berinvestasi yaitu:

- a. Tidak mencari rezeki pada sektor usaha haram, baik dari segi zat-nya (objeknya) maupun proses-nya (memperoleh, mengolah dan medistribusikan), serta tidak mempergunakan untuk hal-hal yang haram;
- b. Tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi (la tazlīmūn wa lā tuzlamūn);
- c. Keadilan pendistribusian penda-patan;
- d. Transaksi dilakukan atas dasar rida sama rida ('an-tarāḍin) tanpa ada paksaan;

- e. Tidak ada unsur riba, maysir (per-judian), gharar (ketidakjelasan), tadrīs (penipuan), gharar (kerusakan/kemudharatan) dan tidak mengandung maksiat.

D. Dividend

1. Pengertian *Dividend*

Dividend merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam *dividend*, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Menurut Warren “*dividend* adalah pembagian laba suatu perseroan kepada para pemegang sahamnya”. Sedangkan menurut James M. Reeve, dkk “dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham”. Maka dapat disimpulkan bahwa *dividend* adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.⁶³

2. Dividen dalam Ekonomi Islam

Islam sebagai salah satu agama revealed religion tidak hanya menuntun umatnya untuk semata-mata beribadah kepada tuhan atau hanya menekankan pada satu aspek tertentu yang harus dicapai dalam kehidupan ini. Tetapi Islam merupakan agama yang komprehensif dan mempunyai konsep yang jelas didalam berbagai dimensi kehidupan.⁶⁴

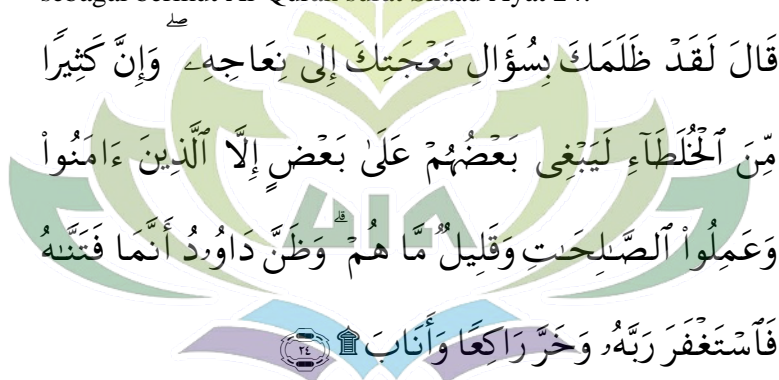
Dalam syariah Islam, dividen diperbolehkan dan disebut dengan nisbah (bagi hasil) yang merupakan salah satu bentuk bagi hasil musyarakah dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Disebut sebagai musyarakah karena didalamnya terdapat beberapa (banyak) pemegang saham. Bagi hasil tersebut tidak bisa ditetapkan nilainya pada awal kontrak, akan tetapi pada saat keuntungan riil telah diperoleh

⁶³ Pribadi, Anggit Satria dan R. Djoko Sampurno. “Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio”. *Journal of Management*, Vol. 1, No. 1, (2012), hlm. 212

⁶⁴ Faisar Ananda. A dan Watni Marpaung, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, (Kencana, Jakarta, 2016), h. 1.

oleh perusahaan. Keuntungan dalam bagi hasil selalu berbanding lurus dengan tingkat risiko. Dalam bagi hasil, kedua belah pihak yang terikat kontrak tidak boleh membebankan keuntungan maupun kerugian hanya pada satu pihak saja.⁶⁵ Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus ditanggung (dihadapi), begitu pula sebaliknya. Pendapatan usaha musyarakah dibagi di antara para mitra secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan atau sesuai nisbah yang disepakati oleh para mitra, begitu pula kerugian dibebankan secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan.

Landasan Al Qur'an dari kebijakan dividen adalah sebagai berikut Al-Quran surat Shaad Ayat 24:



Artinya: "Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang *saleh*; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia

⁶⁵ Muhammad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press. 2010) h. 22.

meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.

Dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 141, ditegaskan agar dalam segala kegiatan investasi dapat saling memberikan keuntungan satu sama lain.

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ
مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: “dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Dalam penjabaran dalil Al-Quran dan hadis di atas disinggung mengenai pembagian keuntungan atau laba perusahaan, yang sebagian merupakan hak orang lain atau investor. Pembagian keuntungan disini dapat berupa dividen, namun dapat pula berupa laba ditahan yang tidak dibagikan pada para investor namun akan digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan tujuan untuk lebih meningkatkan laba perusahaan. Keuntungan yang diperoleh

perusahaan bukan sekedar untuk perluasan usaha (ekspansi), tapi juga untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa seseorang tidak harus menuai keuntungannya saja, tetapi juga ikut menanggung kerugian bersama. Dalam kegiatan investasi dianjurkan untuk tidak memakan harta partner kerja atau partner investasi dan ketika waktu mendapatkan keuntungan telah tiba, dianjurkan untuk membagikan hasil (laba) yang diperoleh kepada pihak-pihak terkait.

3. Jenis-jenis *Dividend*

Terdapat beberapa jenis *dividend* yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis-jenis *dividend* yaitu:

a. *Cash Dividend* (dividen tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

b. *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

c. *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta

penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

d. *Scrip Dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

e. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.⁶⁶

4. Rasio pembayara *dividend*

Kebijakan *dividend* merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Menurut Sutrisno “*Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan”.⁶⁷ Secara matematis *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$$

⁶⁶ Sutrisno, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia”, *TEMA*, Vol. II, No. 1, (2017), hlm 16

⁶⁷ Sutrisno, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia”, *TEMA*, Vol. II, No. 1, (2017), hlm 21.

5. Faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividend*

Menurut Van Home dkk terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁸

a. Likuiditas perusahaan

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.

b. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earnings yang dapat dibayarkan sebagai dividen, dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Hal ini berarti bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka

⁶⁸ Van Horne dan James, *prinsip-prinsip manajemen keuangan (fundamental of financial management) edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hlm.138.

semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti semakin rendah dividend payout ratio nya.

d. Peluang ke pasar modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan dengan baik, mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas data, akan mempunyai peluang besar untuk masuk ke pasar modal dan bentuk pembiayaan-pembiayaan eksternal lainnya. Tetapi, perusahaan yang baru atau bersifat coba-coba akan lebih banyak resiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas sehingga perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya. Jadi, perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru.

e. Pengawasan terhadap perusahaan dana yang berasal

Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansinya dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan control dari kelompok dominan didalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempercepatkan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi dividend payout ratio.⁶⁹

⁶⁹ Ratna Damayanti, Fithri Setya Marwati, Rochimi Widayanti, "Analisis kebijakan dividend berdasarkan teori lintner", *Jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol.1, No.2, (2017), hlm. 7

E. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset*

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan kelompok dari rasio manajemen aktiva. Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*) adalah seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. Sedangkan jika aktiva terlalu rendah maka penjualan dapat mengalami penurunan. Rasio lancar atau *Current Ratio* ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur atas keuangan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek tersebut. *Current Ratio* menunjukkan besarnya utang kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek (aktiva lancar). *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan utang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya..⁷⁰

Menurut Kasmir, dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan

⁷⁰ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan penerapan*. Yogyakarta: BPFE. 2008, hlm. 174.

dalam memenuhi kebutuhan operasional terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. *Current Ratio* merupakan ukuran rasio likuiditas dari laporan keuangan perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran *dividen* juga baik.

Menurut Sartono, “Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain. Dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa *dividen* bagi investor pada perusahaan. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Rasio likuiditas yang sering digunakan pada umumnya adalah *current ratio*, yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar dalam sebuah perusahaan. Dalam prespektif islam berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan yang ada di Indonesia, setiap perusahaan tidak pernah terlepas dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut pandangan islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadits HR. Bukhari sebagai berikut :

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Nabi mempunyai hutang kepada seseorang (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itu pun datang dengan menagihnya. (Maka) beliaupun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang sesuai dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata : “Berikan kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membalas dengan setimpal”. Maka Nabi bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)”. (HR. Bukhari, II/843, bab Husnul Qadha' no. 2263).

Dari hadis diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam islam berhutang dengan seseorang diperbolehkan dengan catatan harus dikembalikan sesuai dengan jumlah yang dipinjamnya. Dalam berhutang idealnya haruslah ada pencatatan agar ada pegangan antara pihak yang bertransaksi sebagai bukti transaksi hutang. Pada era sekarang ini, sering terjadi permasalahan dikarenakan tidak ada bukti tertulis, sehingga pihak yang bertransaksi saling menyangkal, hal ini memungkinkan karena memiliki nilai yang menguntungkan pada salah satu pihak sehingga ada pihak yang dirugikan. Jika dikaitkan dalam sebuah perusahaan maka Sebuah perusahaan hendaknya melakukan pencatatan atas transaksi berhutang, supaya terdapat kejelasan transaksi dalam sebuah perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai *Rasio Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa

yang akan datang. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau struktur modal. Struktur Modal merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukkan komposisi modal internal dan eksternal. Weston dan Brigham menyatakan bila kondisi ekonomi bagus sangat memungkinkan perusahaan dapat menutup *cost of capital* dari hutang, maka *leverage* yang tinggi akan menguntungkan, sedangkan pada kondisi kontraksi ekonomi, penggunaan leverage yang tinggi tentu merugikan. Prihantoro menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.⁷¹

perusahaan yang memiliki struktur modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman tidak hanya memperhatikan kepentingan debtholder berupa pelunasan kewajiban tetapi juga memperhatikan kepentingan shareholder dengan membagikan dividen. Sudut pandang *efficiency contracting* menyatakan bahwa manajer cenderung memilih kebijakan *dividen* yang dapat meminimalkan *Agency cost*, sehingga kebijakan yang diambil dapat diterima pemegang saham dan manajemen. *Agency cost* dapat diturunkan dengan cara peningkatan *dividend payout*, sehingga tinggi rendahnya hutang tidak memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya pembagian dividen.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan *dividen* karena perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri daripada menggunakan dana dari pihak luar, keadaan ini tidak terlepas dari usaha untuk dapat meningkatkan kredibilitas bagi perusahaan dimata pihak eksternal karena hutang memberikan risiko yang tinggi.

⁷¹ Weston, J. Fred, Brigham, Eugene F, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Penterjemah A. Khalid, Jakarta: Erlangga, 2012, hlm.75

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva. Rasio utang (*debt to equity ratio*) menunjukkan beberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Besarnya kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Dalam perspektif islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran dan sudah ada uang untuk membayar hutang tersebut hendaknya kita segera membayar atau melunasi hutang tersebut atau kita akan mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukhari sebagai berikut :

مَطْلُ الْعِنَى ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَبِعَ أَحَدًا مِمَّنْ عَلَى مَلَى فَلْيَتَّبِعْ

Artinya: *Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda : “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”.*

Berdasarkan hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila suatu perusahaan mendapati hutang atau mempunyai hutang hendaklah segera melunasinya pada saat sudah jatuh tempo. Dan tidak diperbolehkan dalam memperlambat pembayaran hutang.

Hukum utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman terhadap orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar. adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang terdapat dalam surat Al-maidah ayat 2:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
 وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْعِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
 يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dalam ayat ini terdapat perintah agar manusia saling tolong menolong sesama manusia, hal ini dikarenakan

manusia tidak akan hidup tanpa bantuan orang lain dan selalu membutuhkan orang lain. Tolong menolong dalam hal ini mencakup akan banyak hal, dan utang piutang adalah salah satu dari bentuk tolong menolong terhadap sesama manusia.

3. *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan *dividen* (*dividen yield*), dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Secara eksplisit menunjukkan bahwa profitabilitas (*earning after tax*) dan asset merupakan variabel yang penting sebagai dasar pertimbangan para manajer perusahaan dalam rangka menentukan kebijakan dividen. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan *dividen* yang lebih tinggi pula.⁷²

Return On Asset juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan *dividen* semakin besar. Menurut Hery bahwa :“Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula

⁷² Christianty Dewi Sisca, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No.1 April 2008, hlm. 168

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Sudana bahwa “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dalam dunia Investasi keuntungan adalah sesuatu yang paling diharapkan oleh semua investor, karena dalam hal ini investor akan mendapatkan hasil dari sebuah invesrasi yang dilakukan dalam sebuah perusahaan. Pengambilan keuntungan yang dianjurkan dalam islam hendaknya bisa disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada. Maksud hal tersebut dalam sebuah investasi adala pembagian keuntungan harus sesuai dengan proporsi modal yang akan di investasikan dalam sebuah perusahaan. Di dalam Q.S Al-Jumuah, Al-quran Membahas Jual beli lewat pesan tersirat, yakni mencari karuni Allah (fadhlillah):

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٢٦﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah

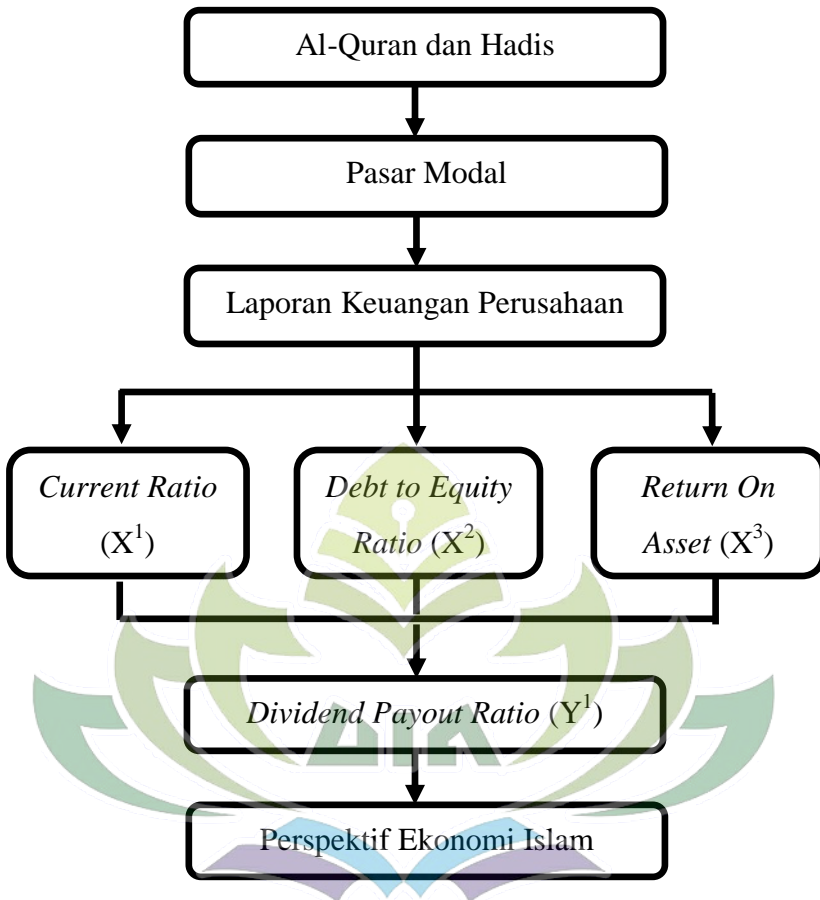
karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kegiatan manusia unutup mencari karunia allah adalah melakukan jual beli dan mencari keuntungan atas barang yang diperjual belikan. Dalam hal ini islam memperbolehkan manusia untuk mencari keuntungan dari usaha yang dilakukannya.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁷³ Dalam kerangka berpikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat Pengaruh antara variabel X (*Current Ratio, Debet to Equity Ratio, Return On Asset*) terhadap variabel Y (*Dividend Payout Ratio*).

⁷³ Eng, "Pengaruh Non Performing Loan dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Rentabilitas Bank", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.1 No.3, (2013), hlm. 189



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada empat yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*, dan tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.

Adapun hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dengan *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Hubungan *Current Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancarnya. *Current Ratio* yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, makin tinggi makin tinggi *dividen payout rasionya*. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang atau kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi *current ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar *dividen* yang dijanjikan.

2. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividen Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividen* yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian *dividen*. Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan berarti tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena kewajiban perusahaan melunasi hutang yang ada tidak dibayar dari laba perusahaan, melainkan diayar dari sumber eksternal yaitu modal pemegang saham. Tujuannya agar keuntungan yang baru dihasilkan dapat digunakan untuk membayar *dividen* kepada pemegang saham.

3. Hubungan antara *Retrun On Asset* dengan *Dividen Payout Ratio*

Retrun On Asset menunjukan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Retrun On Asset* tidak selamanya mempengaruhi kebijakan *dividen* terutama pada perusahaan

yang sudah lama, perusahaan perusahaan ini telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk diinvestasikan maupun dibagikan dalam bentuk *dividen*. *Retrun On Asset* berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Retrun On Asset*, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam beroperasi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara dan jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hanya dinyatakan atau disimpulkan dari teori penelitian sebelumnya. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empirik.⁷⁴

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di daftar efek syariah pada tahun 2015-2019

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan aktiva lancarnya. Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Pada penelitian Sri Fitri Wahyuni (2018) disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* adalah -0,565 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian –thitung lebih besar dari –ttabel (-

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV,2015).hlm. 64.

0,565 > -2,035) dan nilai signifikan sebesar 0,576 lebih besar dari 0,05 (0,576 > 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁷⁵ Dalam penelitian lain yang diteliti oleh Mardaleni (2015) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen payout Ratio*.⁷⁶ Dalam Penelitian Betha Di Larasati (2017) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁷⁷

H_1 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di daftar efek syariah pada tahun 2015-2019

Debt to Equity Ratio (DER) dapat didefinisikan sebagai rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berbeda dengan jumlah yang proposional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2017) dengan judul “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Tax Rate*

⁷⁵ Fitri Sri Wahyuni, “Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm 36.

⁷⁶ Mardaleni, “Analisis Pengaruh retron on equity, debt to equity ratio dan current ratio terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015” *Jurnal Apresiasi ekonomi* Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 78.

⁷⁷ Betha Di Larasati, “Pengaruh *Debt Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016” *Jurnal ekonomi*. Vol 2, No 1, 2017, hlm. 46.

Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil uji t didapat hasil nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan nilai sig. sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis H_a ditolak yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁷⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karlina Jalung, Maryam Mangantar dan Yunita Mandagi (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR ini berarti semakin meningkatnya DER akan berdampak pada semakin rendahnya DPR.⁷⁹ Penelitian terhadap dividend payout ratio yang dilakukan oleh Nasution dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public Di Bursa Efek Jakarta.” Dengan menggunakan 37 sampel perusahaan yang ditentukan oleh metode purposive sampling dengan batasan waktu dari tahun 1999-2001 dengan metode analisis regresi linear berganda menunjukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

⁷⁸ Sigt Puji Winarko, “Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Tax Rate Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un PGRI Kediri*, Vol. 2 No. 1, (Maret 2017), hlm. 33

⁷⁹ Karlina Jalung, Maryam Mangantar dan Yunita Mandagi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, (juni 2017), hlm. 334

(DPR).⁸⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri Wahyuni (2018) dengan judul “Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI” Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai thitung untuk variabel Debt To Equity Ratio adalah -2,097 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian thitung lebih kecil dari T tabel ($-2,097 < 2,035$) dan nilai signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.⁸¹

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

3. Pengaruh Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan sector keuangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di daftar efek syariah pada tahun 2012-2019

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan kedalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2017) dengan judul “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Tax Rate* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil uji t didapat nilai Return On Assets

⁸⁰ Hasanul Aswadi Nasution, “faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan publik di indonesia”. (Tesis program pascasarjana USU medan, 2016), hlm.139

⁸¹ Sri Fitri Wahyuni, “Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal JESYA*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm 42.

dengan nilai sig. sebesar 0,029. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H_a diterima yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Return On Assets* dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sehingga dapat disimpulkan variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁸² Dalam penelitian lain yang diteliti oleh Zulkifli Endri, Agustina Kurniasih yang berjudul "Determinan Internal *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Return on assets* memengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan farmasi secara positif dan signifikan. Semakin tinggi *return on asset*, maka pembagian dividen juga semakin banyak. Temuan empiris ini berarti *return on assets* semakin tinggi yang disebabkan laba bersih perusahaan farmasi semakin meningkat yang diperoleh dari penggunaan *assets* perusahaan, maka semakin tinggi *dividen* yang dibayarkan kepada para pemegang saham.⁸³ Hasil empiris ini juga sama dengan Ika Purnama Sari (2019) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Bumn Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017" Menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang berupa *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Bank BUMN.⁸⁴

H_3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

⁸² Sigt Puji Winarko, "Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Tax Rate Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un PGRI Kediri*, Vol. 2 No. 1, (Maret 2017), hlm 35.

⁸³ Zulkifli endri dan Agustina Kurniasih, "Determinan Internal Dividend Payout Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" . *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 21, No. 2, (2017), hlm. 247

⁸⁴ Ika Purnama Sari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Bumn Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017", *Jurnal ekonomi bisnis*, Vol.7, No. 3, (2019), hlm. 179

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Azwar Syarifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE, 2011
- Christin H, M. Fuad & Paulus, Nurlela Sugiarto, Y.E.F, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Dendawiaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi Irham dan Hadi Yovi Lavianti, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Harahap, Syafri Sofyan, *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- Husnan Suad, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi keenam*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan (UPP,STIM, YKPN), 2011.
- Ismail, *Keuangan dan Investasi Syariah (Sebuah Analisa Ekonom)*, (Jakarta: Sketsa), 2010.
- Lubis, Syahrawati, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Kamsir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Maqdis, *pasar modal syariah*. jurnal kajian ekonomi islam. Vol . No2, 2016.
- Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2017.
- Manan Abdul, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Miskhin Fredric, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi 8*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rahmawan Ivan, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah. Cet. I*. Yogyakarta: Pilar Media, 2008.
- Rifai Veithzal, *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Monoter Dan Perbankan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2005.
- Sigit Wahyu, *Perkembangan Pasar Modal Syariah*, Jakarta : PEBS-FEUI, 2007.
- Sitorus Ropesta, “Kinerja 2019, BTPN Syariah tebar dividen Rp. 347 milyar”, *Bisnis .com*, 16 September 2020.
- Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2015.
- Sujarweni, Wiratna V, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2011.
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia, 2000.
- Teguh Muhammad, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Jurnal

- Arilaha, Muhammad Asril. “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 13 No. 1, 2009.
- Azriya Niar, “*Analisis Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Real terhadap Corporate Enviromental Disclosure*”. Tesis, Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Betha Di Larasati, “Pengaruh Debt Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016” *Jurnal ekonomi*. Vol 2, No 1, 2017.

- Damayanti Ratna, Marwati, Fithri Setya, Widayanti Rochimi, Analisis kebijakan dividend berdasarkan teori lintne, *Jurnal ekonomi dan bisnis* Vol.1, No.2, 2017.
- H. Romansyah, Pasar Modal Dalam Prespektif Islam. *Mazahib* Vol.XIV No.1, , 2015.
- Haikhal Arinda, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa Pendekatan Islamicity Performance Index”.Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Hayati Mardhiyah, Investasi Menurut Prespektif Ekonomi Islam. *Ekonomika jurnal ekonomi dan bisnis islam*. Vol 1, No 1, 2016.
- Indah Martati. “Faktor Penentu Dividend Per Share Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Eksis*, Volume 6 No. 2, 2010.
- Jalung Karlinda, Maryam Mangantar, dan Yunita Mandagie, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2, Juni 2017.
- Juitasari Pramita dan Priyadi, Maswar Patuh, Pengaruh Kesempatan Investasi, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 5, 2014.
- Kartika Herlina, “Pembagian dividend dan adwal pembayaran dividen BRI syariah”, *KONTAN.CO.ID*, 16 September 2020.
- Mardaleni, “Analisis Pengaruh retron on equity, debt to equity ratio dan current ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015” *Jurnal Apresiasi ekonomi* Vol. 2, No. 2, 2015
- Nasution, Hasanul Aswadi, “faktor-faktor yang mempengaruhi devidend payout ratio pada perusahaan publik di indonesia”. Tesis program pascasarjana USU medan, 2016.
- Nurlita Ana, Investasi Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. *Kutubkhanah* Vol. 17 No. 1, 2014.
- Pamungkas Noto, “Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Investment Opportunity

- Set Terhadap Kebijakan Dividen”, *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1, No. 1, 2017,
- Pardiyansyah Elif, Investasi dalam perspektif ekonomi Islam; pendekatan teoritis empiris. *Economika jurnal ekonomi Islam*, Vol 8, No 2, 2007.
- Pemerintah Indonesia. 1995. Undang-undang no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara No 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara no. 3608 .
- Prabandari Agung , “Determinasi Loan To Deposit Ratiopada Bank Campuran Di Indonesia”. *E-journal Manajemen Unud*, Vol.6, No.1, 2017.
- Pribadi, Anggit Satria dan R. Djoko Sampurno, Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Journal of Management*, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Pristiwo Hadi, “Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 1, 2016.
- Purnama Ika Sari, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017”, *Jurnal ekonomi bisnis*, Vol.7, No. 3, 2019.
- Ramadani Dwi, “Analysis of Cash Position Effect, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, And Loan to Deposit Ratio, Net Call Money Over Pay-out Ratio Dividends (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2018)”. *Joma*, Vol. 4, No. 3, 2020.
- Ritha Henny dan Eko Koestiyanto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR). *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2013.
- Sisca Christianty Dewi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No.1 April 2008.
- Srihayati Dian, “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin’s Q Pada Perusahaan

- Yang Listing Di Kompas 100”. *Prosding Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Sutrisno. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *TEMA*. Vol II, No 1, 2000.
- Suyono. Nanang Agus, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JEMATech*, Vol. 1, No. 1, Agustus, 2018.
- Teguh, Prasetyo Ery, “*Debt to Equity dan Retrun On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011)*” *JurnalKajian Ilmiah*, Vol. 17, No. 3, 2017.
- Wahyuni Sri Fitri, “Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2018
- Weston, J. Fred, Brigham, Eugene F, Dasar – Dasar *Manajemen Keuangan*, Penterjemah A. Khalid, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Winarko, Sigt.Puji, “Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Tax Rate Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgri Kediri*, Vol. 2 No. 1, 2017.
- Wiyanto Agus. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*”, Skripsi Progam Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: UNY. 2013.
- Yuwono Wahyu dan Kurniawati Indah, Faktor ysng mempengaruhi dividend payout ratio(dalam perusahaan manufaktur Indonesia). *jurnal reksa* , vol 5, no 1, 2008.
- Zulkifli, “Determinan Internal Dividend Payout Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” . *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 21, No. 2, 2017.

Artikel

Tentang daftar efek syariah, www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 15 februari 2020 pukul 09.55 WIB.

Tentang perusahaan sektor keuangan <https://www.idx.co.id/produk/saham/>, diakses pada tanggal 15 februari 2020 pukul 09.46 WIB.

